

## HUBUNGAN PENGETAHUAN GURU DENGAN UPAYA PENCEGAHAN TENTANG CEDERA PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI 3 SD SUMBEREJO

Khoirul Nadira<sup>1</sup>, Ariyanti Wardiyah<sup>2\*</sup>, Setiawati<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Email Korespondensi: ariyanti@malahayati.ac.id

Disubmit: 25 Agustus 2024

Diterima: 28 Desember 2024

Diterbitkan: 01 Januari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i1.16662>

### ABSTRACT

*The incidence of injuries in Indonesia in 2022 is 9.7%. This prevalence has increased compared to 2014, namely 7.3% and 2007, 7.9%. The prevalence of injuries at ages 1-4 years was 8.2% and at ages 5-14 years was 12.1% and the highest prevalence of injuries occurred in school children, namely 13%. Meanwhile, the prevalence of injuries in Lampung province in 2020 was 8.9% and in 2021 it increased to 9.8%. It is known that there is a relationship between teacher knowledge and efforts to prevent injuries in children aged 6-12 years at 3 Sumberejo Elementary Schools in 2024. This type of quantitative research uses a cross sectional approach. The population in this study were 91 teachers who taught at SD Negeri 2, 3 and 5 Sumberejo. A sample of 91 respondents used a total sampling technique. The data analysis used is univariate and bivariate analysis with the Chi-Square Test. The results of the research show that there is a significant relationship between teacher knowledge and efforts to prevent injuries in children aged 6-12 years at 3 Sumberejo Elementary Schools in 2024 with a p-value of 0.000. There is significant relationship between teacher knowledge and efforts to prevent injuries in children aged 6-12 years at 3 Sumberejo Elementary Schools. It's hoped that this research can provide input for teachers to further increase their knowledge and efforts to prevent injuries to their students, especially when they are in the school environment.*

**Keywords:** *Injuries, Children aged 6-12 years, Knowledge, Prevention, Teachers*

### ABSTRAK

Insiden cedera di Indonesia pada tahun 2022 yaitu sebesar 9,7%. Prevalensi ini terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar 7,3% dan tahun 2007 sebesar 7,9%. Prevalensi cedera pada usia 1-4 tahun sebesar 8,2% dan pada usia 5-14 tahun sebesar 12,1% dan prevalensi cedera tertinggi terjadi pada anak sekolah yaitu sebesar 13%. Sedangkan prevalensi cedera di provinsi Lampung pada tahun 2020 sebesar 8,9% dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 9,8%. Diketahui adanya hubungan pengetahuan guru dengan upaya pencegahan tentang cedera pada anak usia 6-12 tahun di 3 SDN Sumberejo Tahun 2024. Jenis penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 91 orang guru yang mengajar di SD Negeri 2, 3 dan 5 Sumberejo. Sampel 91 responden menggunakan teknik total sampling. Analisa

data yang digunakan yaitu analisis *univariate* dan *bivariate* dengan Uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan guru dengan upaya pencegahan tentang cedera pada anak usia 6-12 tahun di 3 SDN Sumberejo Tahun 2024 dengan nilai *p-value* 0.000. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan guru dengan upaya pencegahan tentang cedera pada anak usia 6-12 tahun di 3 SDN Sumberejo. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan upaya pencegahan cedera pada siswa nya khususnya saat berada di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Cedera, Anak usia 6-12 tahun, Pengetahuan, Pencegahan, Guru

## PENDAHULUAN

Cedera pada anak menjadi masalah kesehatan umum yang kejadiannya makin meningkat dan membutuhkan perhatian khusus. *World Health Organization* (2021) menyebutkan bahwa, sekitar 230.000 kematian terjadi pada anak usia 5-14 tahun. Setiap tahun, puluhan juta anak membutuhkan perawatan karena cedera, banyak diantaranya mengalami cacat seumur hidup (Fibrianti, 2022).

Insiden cedera di Indonesia pada tahun 2022 yaitu sebesar 9,7%. Prevalensi ini terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar 7,3% dan tahun 2007 sebesar 7,9%. Prevalensi cedera pada usia 1-4 tahun sebesar 8,2% dan pada usia 5-14 tahun sebesar 12,1% dan prevalensi cedera tertinggi terjadi pada anak sekolah yaitu sebesar 13%. Sedangkan prevalensi cedera di provinsi Lampung pada tahun 2020 sebesar 8,9% dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 9,8% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021).

Cedera bisa terjadi dimana saja, tempat paling sering terjadinya cedera yaitu lingkungan rumah dan lingkungan sekolah (Ekaprasetya, Nastiti & Darotin, 2023). Aktivitas yang sering menyebabkan cedera anak adalah bermain, bersepeda, berolahraga, dan aktivitas lainnya. Bagian tubuh yang paling sering

terkena cedera yaitu tangan, kaki dan kepala (Fibrianti, 2022).

Lubis (2016) mengatakan bahwa tingkat resiko cedera lebih tinggi terjadi pada anak laki-laki yaitu sebanyak 53,8% dibandingkan dengan anak perempuan. Anak sekolah pernah mengalami cedera sebanyak 94,5%. Kasus cedera tertinggi yang pernah dialami yaitu jatuh sebanyak 75,6%. Resiko cedera pada anak usia sekolah dengan tingkat resiko sedang sebanyak 60,4%, resiko rendah 36,3% dan resiko tinggi 3,3%.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fibrianti (2022), resiko cedera berdasarkan *anticipatory guidance* dengan indikator kejadian cedera akibat listrik yang dijangkau oleh anak sebanyak 100%, akibat kabel listrik yang terbuka sebanyak 66,7%, kompor yang dijangkau anak sebanyak 50%, serta peralatan elektronika sekitar 41,7%.

Praktek pertolongan pertama sangat penting untuk mencegah kematian dan keparahan lebih lanjut dengan intervensi yang sederhana, oleh karena itu guru wajib mengetahui aturan dasar praktek pertolongan pertama (Anisa, 2022). Guru menjelaskan tentang pencegahan secara lisan kepada siswa (Gusrianti et al., 2022).

Pencegahan merupakan penanggulangan atau penghindaran

terjadinya kecelakaan yang bertujuan untuk keselamatan diri sendiri maupun orang lain (Fuadaturrahmah et al., 2023). Pada umumnya ruang lingkup pencegahan atau keselamatan sangat luas dan hampir melibatkan seluruh kegiatan manusia, mulai di jalan raya, di sekolah maupun di lingkungan sekolah yang selalu berhubungan dengan pencegahan ataupun keselamatan diri sendiri (Ristia, Utari & Hanum, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2017) tentang hubungan pengetahuan orangtua tentang antisipasi cedera dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler didapatkan hasil bahwa, Ibu yang memiliki pengetahuan tentang antisipasi cedera akan menentukan tindakan pencegahan cedera, didapat dari hasil penelitian nya tentang antisipasi cedera dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler di kelurahan manggahang, bandung didapat hasil sebagian dari ibu (44,3%) mempunyai pengetahuan cukup tentang antisipasi cedera pada anak usia toddler.

Sejalan dengan penelitian diatas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2017) pada penelitian skripsi nya yang berjudul tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan) terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam penanganan cedera anak balita di rumah tangga di desa Tunjungseto menunjukkan bahwa, pengetahuan orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori cukup (71,7%) kemudian sesudah diberikan pendidikan kesehatan berada dalam kategori baik (93,7%). Pendidikan kesehatan dapat disampaikan melalui presentasi, demonstrasi, dan pembagian leaflet sangat mempengaruhi pemahaman ibu

tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dalam penanganan cedera.

Hasil presurvey yang dilakukan di SD Negeri yang berada di wilayah Kemiling diperoleh data bahwa, di SDN 2 Sumberejo terdapat jumlah murid sebanyak 715 siswa/i dan jumlah guru sebanyak 42 orang. Sedangkan di SDN 3 Sumberejo terdapat jumlah murid sebanyak 562 siswa/i dan jumlah guru sebanyak 26 orang, dan di SDN 5 Sumberejo terdapat jumlah murid sebanyak 478 siswa/i dengan jumlah guru sebanyak 23 orang. Selain data jumlah murid dan guru, hasil dari presurvey juga mendapatkan data terkait angka kejadian cedera tahun 2023 yang terjadi pada anak khususnya di SD Negeri 2 Sumberejo menempati peringkat pertama dengan jumlah penderita cedera sebanyak 98 anak, sedangkan yang menempati peringkat kedua berada di SD Negeri 3 Sumberejo dengan jumlah cedera sebanyak 78 anak dan peringkat ketiga berada di SD Negeri 5 Sumberejo dengan jumlah cedera sebanyak 53 anak. Jumlah insiden cidera di SD Negeri 2 Sumberejo pada tahun 2021 berjumlah 78 orang sedangkan pada tahun 2022 meningkat menjadi 94 orang. Data per-bulan Oktober-Desember 2023 anak yang mengalami insiden cedera selama di sekolah khususnya pada anak usia 6-12 tahun yaitu sebanyak 32 anak.

Pada tanggal 23 Desember 2023 peneliti datang ke SDN 2, 3 dan 5 Sumberejo didapatkan hasil wawancara serta pembagian kuesioner yang dibuat menggunakan google form, dan peneliti membagikan link kuesioner melalui media WhatsApp terhadap 42 guru di SDN 2 Sumberejo, 26 guru di SDN 3 Sumberejo dan 23 guru di SDN 5 Sumberejo jadi total keseluruhan guru di seluruh SD tersebut ialah 91 guru untuk mengetahui sejauh mana

pengetahuan guru mengenai pencegahan dan pertolongan pertama pada anak yang mengalami insiden cedera. Didapatkan hasil bahwa, ada sebanyak 20 (18,2%) guru yang memiliki pengetahuan baik mengenai perawatan dan tindakan pertolongan pertama yang dilakukan pada anak yang mengalami insiden cedera, 35 (31,85%) guru memiliki pengetahuan cukup dan 36 (32,7%) guru memiliki pengetahuan kurang. Tetapi dari pembagian kuesioner ke tiga lokasi sekolah tersebut paling banyak guru yang memiliki pengetahuan rendah mengenai pencegahan dan pertolongan cidera ada di SDN 2 Sumberejo terdapat 28 orang guru memiliki pengetahuan kurang, sedangkan di SDN 3 Sumberejo terdapat 12 guru yang memiliki pengetahuan kurang dan di SDN 5 Sumberejo terdapat 7 guru yang memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan guru dengan upaya pencegahan tentang cedera pada anak usia 6-12 tahun di SDN 2 Sumberejo Tahun 2024”.

## KAJIAN PUSTAKA

Cedera pada anak usia sekolah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti usia, jenis kelamin, lingkungan dan tingkat sosioekonomi. Banyak anak tidak memahami konsep tentang bahaya atau tidak bahaya. Pemahaman ini menyebabkan anak kurang dapat mengantisipasi dan mengatasi kondisi bahaya yang muncul sehingga berakibat fatal untuk keselamatan dirinya (Candry & Amir, 2023).

Penyebab lain terjadinya cedera pada anak adalah kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anak. Hal ini mempengaruhi lebih tingginya angka kejadian cedera pada laki-laki dari pada perempuan

dimana orang tua biasanya lebih memperhatikan anak perempuan dari pada anak laki-laki (Usman, Almumtahanah, Kawuryan, 2021). Menurut Dharma (2016) menyatakan bahwa jenis cedera yang lebih sering dialami oleh anak laki-laki yaitu luka robek, patah tulang dan terkilir, sedangkan perempuan lebih sering mengalami cedera tergigit dan kemasukan benda asing.

Pengetahuan adalah kumpulan wawasan tentang suatu informasi yang dimiliki oleh seseorang melalui ilmu yang diperoleh dengan menyaksikan, mengalami, mengenal, dan mengerti melalui mata dan telinga. Pada umumnya pengetahuan akan semakin berkembang sesuai perkembangan otak manusia melalui proses berfikir dalam menghadapi suatu masalah atau objek (Sari, 2017).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pengetahuan cedera adalah kumpulan dari informasi tentang cedera yang diperoleh setelah proses melihat, mengerti, memahami dan mampu mengaplikasikannya. Pengukuran pengetahuan tentang dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tertulis (kuesioner) yang menanyakan tentang materi cedera yang diukur dengan objek penelitian atau responden (Safitri, Khusniya & Dai, 2021).

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan guru dengan upaya pencegahan tentang cedera pada anak usia 6-12 tahun di 3 SD Sumberejo Kemiling Bandar Lampung. Selain itu, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan guru dengan upaya pencegahan tentang cedera pada anak usia 6-12 tahun di 3 SD Sumberejo Kemiling Bandar Lampung Tahun 2024?”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta. Kuesioner yang diberikan kepada responden berupa kuesioner Tingkat pengetahuan dan kuesioner upaya pencegahan cedera. Kuesioner sudah dilakukan uji validitas dan Reabilitas. Penelitian ini sudah dinyatakan laik etik pada tanggal 31 Mei 2024 dengan nomor surat 4325/EC/KEP-UNMAL/V/2024.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5-19 Juni 2024 di SDN 2 Sumberejo, SDN 3 Sumberejo dan SDN 5 Sumberejo Bandar Lampung. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SDN 2 Sumberejo, SDN 3 Sumberejo dan SDN 5 Sumberejo yang berjumlah 91. Teknik pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat yaitu uji *chi-square*.

**HASIL PENELITIAN****Analisa Univariat****1. Tingkat Pengetahuan****Tabel 1. Tingkat Pengetahuan**

| Variabel                   | SDN 2<br>Sumberejo<br>(n=42) |      | SDN 3<br>Sumberejo<br>(n=26) |      | SDN 5<br>Sumberejo<br>(n=23) |      |
|----------------------------|------------------------------|------|------------------------------|------|------------------------------|------|
|                            | n                            | %    | n                            | %    | n                            | %    |
| <b>Tingkat Pengetahuan</b> | 18                           | 42.9 | 12                           | 46.2 | 6                            | 26.1 |
| - Kurang Baik              | 24                           | 57.1 | 14                           | 53.8 | 17                           | 73.9 |
| - Baik                     |                              |      |                              |      |                              |      |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa, sebagian besar guru di SDN 2 Sumberejo memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 responden (57.1%), untuk SDN 3 Sumberejo kategori

pengetahuan baik sebanyak 14 responden (53.8%), dan SDN 5 Sumberejo kategori pengetahuan baik sebanyak 17 responden (73.9%).

**2. Upaya Pencegahan Cedera****Tabel 2. Upaya pencegahan Cedera**

| Variabel | SDN 2<br>Sumberejo<br>(n=42) |   | SDN 3<br>Sumberejo<br>(n=26) |   | SDN 5<br>Sumberejo<br>(n=23) |   |
|----------|------------------------------|---|------------------------------|---|------------------------------|---|
|          | n                            | % | n                            | % | n                            | % |

| Upaya pencegahan cedera |    |      |    |      |    |      |
|-------------------------|----|------|----|------|----|------|
| - Kurang Baik           | 8  | 19.0 | 10 | 38.5 | 5  | 21.7 |
| - Baik                  | 34 | 81.0 | 16 | 61.5 | 18 | 78.3 |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa, sebagian besar guru di 3 SDN Sumberejo melakukan upaya pencegahan cedera kategori baik pada anak usia sekolah (6-12 tahun), untuk SDN 2 Sumberejo sebanyak 34 responden (81.0%), SDN 3 Sumberejo sebanyak 16 responden (61.5%) dan SDN 5

Sumberejo sebanyak 18 responden (78.3%).

#### Analisa Bivariat

##### 1. Hubungan pengetahuan guru dengan upaya pencegahan tentang cedera pada anak usia 6-12 tahun di 3 SDN Sumberejo

**Tabel 3**  
Hubungan pengetahuan guru dengan upaya pencegahan tentang cedera pada anak usia 6-12 tahun di 3 SDN Sumberejo

| Pengetahuan Guru | Upaya Pencegahan Cedera |                       | Total                  | p-value | OR    | 95% CI       |
|------------------|-------------------------|-----------------------|------------------------|---------|-------|--------------|
|                  | Kurang Baik             | Baik                  |                        |         |       |              |
| Kurang Baik      | 17<br>(18.7%)           | 19<br>(20.9%)         | 36<br>(39.6%)          | 0.000   | 7.307 | 2.504-21.322 |
| Baik             | 6 (6.6%)                | 49<br>(53.8%)         | 55<br>(60.4%)          |         |       |              |
| <b>Total</b>     | <b>23<br/>(25.3%)</b>   | <b>68<br/>(74.7%)</b> | <b>91<br/>(100.0%)</b> |         |       |              |

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa, dari 91 responden dengan kategori pengetahuan guru kurang baik dengan upaya pencegahan tentang cedera yang kurang baik sebanyak 17 responden (18.7%) dan upaya pencegahan tentang cedera kategori baik sebanyak 19 responden (20.9%), sedangkan kategori pengetahuan guru kategori baik dengan upaya pencegahan tentang cedera yang kurang baik sebanyak 6 responden (6.6%) dan yang melakukan upaya pencegahan tentang cedera kategori baik sebanyak 49 responden (53.8%). Hasil uji

statistik p value = 0,000 lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan guru dengan upaya pencegahan tentang cedera pada anak usia 6-12 tahun di 3 SDN Sumberejo. Hasil analisis OR: 7.307. Artinya guru dengan kategori pengetahuan kurang baik memiliki resiko 7 kali lebih besar untuk tidak melakukan upaya pencegahan tentang cedera dibandingkan dengan pengetahuan baik yang melakukan upaya pencegahan tentang cedera.

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### Tingkat Pengetahuan Guru

Berdasarkan hasil penelitian pada 91 responden di 3 SDN Sumberejo didapatkan data bahwa, sebagian besar guru di SDN 2 Sumberejo memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 responden (57.1%), untuk SDN 3 Sumberejo kategori pengetahuan baik sebanyak 14 responden (53.8%), dan SDN 5 Sumberejo kategori pengetahuan baik sebanyak 17 responden (73.9%).

Hal ini disebabkan banyak faktor yang membuat sebagian besar pengetahuan guru baik, seperti dalam penelitian ini sebagian besar guru memiliki pendidikan dengan jenjang perguruan tinggi. Pendidikan juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan adalah usaha sepanjang hayat untuk mengembangkan keterampilan dan kepribadian baik di dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar dan semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah seseorang mendapatkan informasi (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian oleh Indriati & Ningsih (2021) mendapatkan data sebagian besar (60%) pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan pada anak toddler tinggi dan kejadian kecelakaan sebagian besar jarang (54%), sehingga semakin tinggi pengetahuan orang tua maka semakin jarang terjadinya kecelakaan pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2017) mendapatkan hasil sebagian besar ibu (44,3%) mempunyai pengetahuan yang cukup tentang antisipasi cedera pada anak usia toddler. Lubis (2015) dalam penelitiannya mendapatkan data sebagian besar (70%) sebanyak 63 responden memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Menurut pendapat peneliti, Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan tindakan dari mengingat suatu hal serta akan terjadi bila seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang baik bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi umur, intelegensi dan alat indra. Pengetahuan guru sangat penting karena dengan pengetahuan yang baik maka guru dapat memilih tindakan yang tepat untuk memberikan pertolongan pada siswa-siswi nya. Apabila tindakan yang dipilih guru tidak tepat maka akan menimbulkan masalah kesehatan yang serius dan berujung kematian pada siswa-siswi nya.

#### Upaya Pencegahan Cedera

Berdasarkan hasil penelitian pada 91 responden di 3 SDN Sumberejo didapatkan data bahwa, sebagian besar guru di 3 SDN Sumberejo melakukan upaya pencegahan cedera kategori baik pada anak usia sekolah (6-12 tahun), untuk SDN 2 Sumberejo sebanyak 34 responden (81.0%), SDN 3 Sumberejo sebanyak 16 responden (61.5%) dan SDN 5 Sumberejo sebanyak 18 responden (78.3%).

Upaya pencegahan cedera yang dilakukan oleh guru sebagian besar baik dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti pengetahuan, pendidikan, pengalaman dan sebagainya. Perilaku guru adalah penentu penting lain dari resiko cedera tidak sengaja yang terjadi di lingkungan sekolah, penting untuk menentukan apakah guru akan bersedia untuk menerapkan intervensi apa pun dan juga menentukan apakah intervensi tersebut akan membantu dalam mengurangi bahaya (Sari, 2017).

Putri (2019) dalam penelitiannya mendapatkan hasil sebagian besar tindakan guru dalam pencegahan cedera rendah yaitu sebesar 44,6%. Praktik pencegahan cedera bertujuan untuk mengurangi tingkat cedera yang diderita anak karena pengawasan yang kurang. Biasanya benda-benda yang ada di sekitaran lingkungan sekitar bisa menyebabkan terjadinya cedera pada anak (Triyani & Ramdani, 2020).

Menurut pendapat peneliti, upaya pencegahan cedera pada anak sekolah penting dilakukan oleh guru, karena dapat meminimalisir resiko anak mengalami cedera. Saat melakukan penanganan cedera diharuskan untuk memahami dan mengerti mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan agar dapat memberikan penanganan yang benar. Tindakan-tindakan tersebut haruslah sesuai dengan prosedur yang berlaku.

#### **Analisa Bivariat**

##### **Hubungan Pengetahuan Guru dengan Upaya Pencegahan Tentang Cedera Pada Anak Usia 6-12 Tahun**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan data bahwa, dari 91 responden dengan kategori pengetahuan guru kurang baik dengan upaya pencegahan tentang cedera yang kurang baik sebanyak 17 responden (18.7%) dan upaya pencegahan tentang cedera kategori baik sebanyak 19 responden (20.9%), sedangkan kategori pengetahuan guru kategori baik dengan upaya pencegahan tentang cedera yang kurang baik sebanyak 6 responden (6.6%) dan yang melakukan upaya pencegahan tentang cedera kategori baik sebanyak 49 responden (53.8%). Hasil uji statistik  $p$  value = 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan guru

dengan upaya pencegahan tentang cedera pada anak usia 6-12 tahun di 3 SDN Sumberejo. Hasil analisis OR: 7.307. Artinya guru dengan kategori pengetahuan kurang baik memiliki resiko 7 kali lebih besar untuk tidak melakukan upaya pencegahan tentang cedera dibandingkan dengan pengetahuan baik yang melakukan upaya pencegahan tentang cedera.

Guru yang pengetahuannya baik tentang risiko cedera pada siswa nya akan cenderung baik dalam melaksanakan pencegahan cedera yang bisa terjadi pada siswa nya. Mereka akan berusaha berperilaku baik dalam memodifikasi lingkungan dan menjauhkan barang-barang yang berisiko terjadinya cedera pada siswa nya saat berada di lingkungan sekolah (Triyani & Ramdani, 2020).

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi (2022) yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia balita ( $p$  value 0,016:  $\alpha$  0,05). Pengetahuan merupakan hasil mengetahui yang terjadi selepas seseorang mengerjakan tindakan penginderaan terhadap objek tertentu. Seseorang tidak akan memiliki dasar dalam melakukan pengambilan keputusan dan penentuan tindakan untuk menghadapi masalah apabila tidak mempunyai pengetahuan (Candry & Amir, 2023). Guru yang memiliki pengetahuan tentang risiko cedera pada siswa nya akan cenderung sadar dalam melaksanakan informasi terkait kesehatan siswa nya yang didapatnya. Mereka lebih antisipatif dan protektif agar siswa terhindar dari bahaya yang terjadi di lingkungan sekolah (Damara & Rochmania, 2021).

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh Hastuti (2017) yaitu ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang antisipasi

cedera dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler (p value 0,000: alpha 0,05). Apabila kurangnya pengetahuan ibu tentang antisipasi cedera, maka praktik pencegahan cedera pada ibu akan cenderung tidak baik, sehingga bisa membuat anak berisiko mengalami cedera. Jamil (2020) dalam penelitiannya mendapatkan hasil, yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang antisipasi cedera dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler (p value 0,000: alpha 0,05).

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Indriati dan Ningsih (2021) yang mendapatkan hasil tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler (p value 0,211: alpha 0,05). Hal ini dikarenakan data yang didapatkan sebagian besar ibu yang berpengetahuan tinggi maupun sedang sudah melakukan praktik pencegahan cedera secara optimal. Perilaku tidak selalu berdasarkan pengetahuan, masih banyak faktor lain yang memudahkan terbentuknya perilaku seseorang yaitu keyakinan, kepercayaan, nilai, norma sosial, budaya dan faktor sosial demografi lainnya (Nabila et al., 2023).

Proses pembentukan perilaku menurut Abraham Maslow, yaitu hierarki kebutuhan Maslow yang menyatakan pada dasarnya perilaku manusia ditentukan oleh tingkat kebutuhan pada setiap tingkat kebutuhan dasar. Kebutuhan akan rasa aman dan nyaman merupakan tingkat kebutuhan ke dua setelah kebutuhan fisiologis. Orang yang merasa tidak aman akan berusaha untuk melindungi diri dan menjauhkan diri dari sesuatu yang mengancam nyawanya (Gusrianti et al., 2022).

Dari data yang diperoleh mengenai, kategori pengetahuan guru kurang baik dengan upaya

pencegahan tentang cedera yang kurang baik sebanyak 17 responden (18.7%) dan upaya pencegahan tentang cedera kategori baik sebanyak 19 responden (20.9%), sedangkan kategori pengetahuan guru kategori baik dengan upaya pencegahan tentang cedera yang kurang baik sebanyak 6 responden (6.6%) dan yang melakukan upaya pencegahan tentang cedera kategori baik sebanyak 49 responden (53.8%). Dapat disimpulkan bahwa masing-masing guru di SDN 2, SDN 3 dan SDN 5 memiliki pengetahuan dan upaya pencegahan cedera yang baik pada siswa-nya. Hal tersebut tentu disebabkan karena faktor usia, yang dimana mayoritas guru memiliki usia  $\leq 35$  tahun. Usia tersebut masuk pada usia dewasa awal yang dimana pada masa ini sudah bisa menyesuaikan diri terhadap kehidupan baru sebagai orang tua saat di sekolah. Mereka akan bertanggung jawab dalam merawat dan menjaga anaknya serta mencegah dari bahaya atau cedera yang bisa terjadi pada anak, sehingga tumbuh kembang anak berjalan dengan baik. Selain usia, faktor pendidikan juga berpengaruh pada tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan cedera, karena pendidikan mempengaruhi pengetahuan, Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan dengan pendidikan tinggi seseorang akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak, namun bukan berarti seseorang dengan pendidikan rendah memiliki pengetahuan yang rendah, karena pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan non formal tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja. Guru yang membutuhkan akan rasa aman dan nyaman terhadap siswa nya dari bahaya cedera disengaja maupun tidak disengaja akan berusaha untuk mencegah terjadinya cedera. Ketika

guru merasa tidak aman pada siswa nya di lingkungan sekolah dikarenakan benda-benda atau lingkungan yang berbahaya, seorang guru akan berusaha keras untuk menghindari dan mencegah agar siswa nya di kelas ataupun di lingkungan sekolah tidak memainkan benda-benda dan berada di lingkungan yang berbahaya tersebut.

### KESIMPULAN

1. Didapatkan gambaran bahwa umumnya guru memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang kejadian cedera pada anak usia 6-12 tahun di SDN 2 Sumberejo sedangkan pengetahuan baik tentang kejadian pada anak usia 6-12 tahun di SDN 3 dan 5 Sumberejo.
2. Didapatkan gambaran bahwa sebagian besar guru melakukan upaya pencegahan tentang cedera pada anak usia 6-12 tahun di 3 SDN Sumberejo.
3. Didapatkan data bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan guru dengan upaya pencegahan tentang cedera pada anak usia 6-12 tahun di 3 SDN Sumberejo. Dengan hasil uji statistik  $p$  value = 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ).

### Saran

1. Disarankan Bagi Sekolah  
Bagi pihak sekolah sangat diharapkan dapat berkolaborasi dengan pihak pelayanan kesehatan (Puskesmas) dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui upaya mengadakan penyuluhan kesehatan khususnya tentang pengetahuan dan cara pencegahan cedera pada anak usia 6-12 tahun.
2. Disarankan Bagi Guru  
Sangat diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuan

tentang pencegahan dan perawatan cedera pada anak usia 6-12 tahun agar di dalam proses pembelajaran pendidikan dapat berlangsung dengan lancar.

3. Disarankan Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel penelitian sebelumnya. Serta diharapkan dapat menggunakan metode yang berbeda dan literatur yang lebih banyak dari penelitian sebelumnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Cahya. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang P3k (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Cedera Anak Balita Di Rumah Tangga Di Desa Tunjungseto Kecamatan Sempor. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Muhammadiyah Gombong.
- Anisa Andriyana Sefi Sp, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Penanganan Tentang Cedera Pada Guru Dan Karyawan Di Sd Negeri 1 Dan 3 Kismoyoso Boyolali (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Candry, N., & Amir, Y. (2023). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Risiko Cedera Dan Pengalaman Cedera Pada Anak Usia Sekolah. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 144-150.
- Damara, Y.A., & Rochmania, A. (2021). Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola Lisensi D Terhadap Cedera Olahraga. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(7), 46-52.

- Dharma, Y. P. (2016). Hubungan Faktor Sosio-Ekonomi Dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Infeksi Soil Transmitted Helminth (Sth) Pada Siswa Sdn 1 Krawangsari Natar Dan Pemetaan Tempat Tinggal Siswa Terinfeksi Sth.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2020). Profil Kesehatan Lampung 2020. Bandar Lampung: Pelayanan Kesehatan Provinsi Lampung.
- Ekaprasetia, F., Nastiti, E. M., & Darotin, R. (2023). Program Kelompok Pengenalan Kegawatdaruratan Dasar Luka Di Smpn 12 Jember. *Journal Of Health Innovation And Community Service*, 2(1), 27-32.
- Fibrianti, T. B. (2022). Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja Dengan Kemampuan Memberikan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga Di Sma Negeri Ambulu. *Ilmu Keperawatan Universitas Jember*
- Fuadaturrahmah, F., Azandi, F., Artika, N., Habibi, S. A., Hamdani, M., Agustian, M. A., ... & Sentosa, B. P. (2023). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Gangguan Dan Kecelakaan Fisik Di Lingkungan Sekolah Desa Bandar Setia Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1920-1926.
- Gusrianti, E., Yuliyana, R., Astuti, I. D., Sandra, Z. D., & Noviarti, D. (2022). Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Anak Toddler Yang Jatuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Berakit 2021. *Jurnal Ilmiah Jka (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 8(2), 13-20.
- Hastuti, D. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Antisipasi Cedera Dengan Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler Di Rw 01 Kelurahan Manggahang Wilayah Puskesmas Jelesong Kabupaten Bandung. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 3(1), 52-62.
- Indriati, R., & Ningsih, E. D. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Antisipasi Cedera Dengan Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia 1-3 Tahun. *Kosala: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1).
- Lubis, P. H. (2015). Gambaran Tingkat Resiko Cedera Pada Anak Usia Sekolah. Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Riau.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, P. S., & Utama, D. A. (2020). Fasilitasi Kader Kesehatan Remaja Untuk Memaksimalkan Fungsi Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Smk Muhammadiyah 1 Samarinda. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 2(1), 1-8.
- Ristia, A., Utari, R., & Faridah, H. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Cedera Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Paud Dan Tk Kemala Bhayangkari 06 Kota Langsa. *Jp2k Jurnal Pendidikan Dan Praktik Kesehatan*, 3(2), 117-126.
- Safitri, D. A., Khusniya, I., & Dai, M. (2021). Pengetahuan Dan Penanganan Cidera Berat Pada Atlet Karate. In *Seminar Nasional Sosial, Ekonomi, Pendidikan, Penelitian, Pengabdian, Dan Kesehatan (Vol. 1, No. 2, Pp. 97-105)*.
- Sari, I. M., Prajayanti, E. D., Noorratri, E. D., & Widarti, R.

- (2023). Pengaruh Edukasi Perawatan Luka Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa Di Smpn 1 Karangmalang Sragen. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki), 6(9), 1835-1840.
- Sari, S. Y. (2017). Tinjauan Perkembangan Psikologi Manusia Pada Usia Kanak-Kanak Dan Remaja. Primary Education Journal (Pej), 1(1), 46-50.
- Triyani, E., & Ramdani, M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga Dengan Metode Prizes Pada Anggota Futsal. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah.
- Usman, U., Almumtahanah, A., & Kawuryan, U. (2021). Kejadian Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar: Studi Deskriptif. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 12(1), 58-62.
- World Health Organization. (2021). Cedera Dan Kekerasan. Diakses Di: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/injuries-and-violence>